

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, di mana pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit, dengan variabel dependen berupa kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode yang melibatkan penggunaan angka dalam berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, hingga analisis hasil penelitian.⁷³

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, dimana pendekatan ini bertujuan untuk memahami hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel.⁷⁴

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2023–2024, dengan data yang diperoleh melalui situs resmi BEI www.idx.co.id. dan laporan tahunan perusahaan LQ45 yang tersedia secara *public* atau resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2023-2024.

⁷³ Sugiyono, —Metode Penelitian Kuantitatif,|| *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2019): 1-9.

⁷⁴ Prof. Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Aswaja Pressindo, 2015.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini yaitu menggunakan semua perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Idealnya, setiap elemen populasi memiliki kesempatan untuk terpilih agar sampel mencerminkan populasi secara akurat. Penelitian ini menggunakan metode sensus (*sampling jenuh*), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel tanpa kriteria pembatas. Teknik ini dipilih karena fokus penelitian mencakup semua perusahaan dalam Indeks LQ45 Tahun 2023–2024. Tujuannya adalah memperoleh data yang representatif dan minim bias.⁷⁵ Adapun Sampel yang diambil dari perusahaan LQ45 tahun 2023 yang berjumlah 45 perusahaan dan tahun 2024 berjumlah 45 perusahaan, Jadi total sampel dalam penelitian yaitu 90 perusahaan.

Berikut daftar sampel penelitian :

⁷⁵ Pariyana Eddy 24Roflin, Iche Andriyani Liberty, —Populasi, Sampel, Variabel (Pekalongan: Pt Nasya Exspanding Managem25ent,|| 2021, Hlm 11.

Tabel 3.1
Sampel Perusahaan indeks LQ45 Tahun 2023-2024

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACCES	PT Aspirasi Hidup Indonesia
2	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
4	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
6	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
7	ASII	PT Astra International Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
14	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
15	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk
16	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
17	EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk
18	ESSA	PT Industries Indonesia Tbk.
19	EXCL	PT XLSMART Telecom Sejahtera Tbk
20	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
21	GOTO	PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk
22	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
23	HRUM	PT Harum Energy Tbk
24	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
25	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
26	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
27	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
28	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
29	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
30	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
31	MBMA	PT Merdeka Battery Materials Tbk
32	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
34	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
35	PGEQ	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
36	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
37	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
38	PTMP	PT Mitra Pack Tbk.
39	SIDO	PT Mitra Pack Tbk.
40	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
41	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
42	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
43	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
44	UNTR	PT United Tractors Tbk
45	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan menghimpun informasi dari berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan. Apabila diperlukan, informasi tambahan terkait topik penelitian juga diperoleh dari sumber lain, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, atau dokumen pendukung lainnya yang relevan.⁷⁶ Penelitian menggunakan data sekunder sebagai jenis data utama, yakni data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya.⁷⁷ Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 untuk periode 2023-2024. Data diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website masing-masing perusahaan. Untuk pengolahan data, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak SPSS guna menganalisis hubungan antara penerapan *Good Corporatr Governance* (GCG) dan kinerja keuangan secara akurat dan terukur.

⁷⁶ Albi Anggito & Johan Setiawan S.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, Hal 145.

⁷⁷ Dika Aprisa Et Al., —Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bei Periode 2017-2022,|| *Economic, Social Science, Computer, Agriculture And Fisheries (Escaf)* 3 (2024): 59–69.

F. Definisi Operasional Variabel

Berikut masing-masing definisi operasional variabel guna memaparkan arah penelitian yang dilakukan :⁷⁸

1. Variabel Dependen (Y)

a. Kinerja Keuangan Perusahaan

Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain, dan dapat diartikan sebagai hasil atau akibat dari suatu perlakuan tertentu. Dalam penelitian ini, fokus utama ditujukan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sendiri diartikan sebagai cerminan dari serangkaian keputusan strategis manajemen yang dijalankan secara konsisten guna mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.⁷⁹

Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini di ukur dengan ROE Menggunakan Rumus (Febriani Affi & Hasim As'ari) dalam pernelitinya yaitu :⁸⁰

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

⁷⁸ Khusnul Khatimah, —Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia|| 15, No. 1 (2024): 37-48.

⁷⁹ Jihan Sefira Et Al., —Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan,|| *Balance Vocation Accounting Journal* 7, No. 1 (2023): Hlm 27.

⁸⁰ Febriani Affi And Hasim As'ari, —The Effect Of Profitability, Solvency And Liquidity On Company's Financial Performance,|| *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis* 5, No. 1 (2023): 59–77.

2. Variabel Independen (X)

a. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki peran sebagai pengawas dalam struktur perusahaan. Peran pengawasan ini merupakan penerapan nyata dari teori, di mana Dewan Komisaris bertindak sebagai mekanisme internal utama untuk memastikan adanya pengendalian terhadap tindakan manajemen yang berpotensi merugikan pemilik perusahaan (*principal*). Dalam konteks ini, Dewan Komisaris berperan sebagai penghubung antara kepentingan pemilik dan pihak manajemen, guna menjaga keseimbangan serta mengurangi konflik kepentingan yang mungkin terjadi. Metode pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Safari & Kurnia, dengan rumus sebagai berikut:⁸¹

$$DK = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris} - \text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}{100}$$

100

b. Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan komponen utama dalam struktur perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan operasional serta pengambilan keputusan strategis. Efektivitas dewan direksi mencerminkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam perusahaan. Untuk mengukur keberadaan dewan direksi, penelitian ini menggunakan jumlah anggota dewan direksi aktif sebagai indikator. Persentase tingkat keterlibatan dewan direksi dihitung

⁸¹ Safari Dwi Wardati & Kurnia Rina Ariani, —Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan|| 3, No. 4 (2020): Hlm 5.

berdasarkan rumus yang dilakukan oleh khatimah dalam penelitiannya yakni sebagai berikut:⁸²

$$\text{Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

c. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan fungsi utama mengawasi laporan keuangan perusahaan. Selain itu, komite audit bertanggung jawab dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan yang diberikan kepada pemegang saham serta melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini, jumlah anggota komite audit dijadikan indikator dalam mengukur keberadaan serta efektivitasnya. Metode pengukuran ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lian Permatasari Waruwu, dengan rumus sebagai berikut:⁸³

$$KA = \sum \text{anggota komite audit}$$

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan untuk mengukur variabel atau fenomena yang menjadi fokus observasi dalam suatu studi, khususnya dalam pendekatan kuantitatif. Instrumen ini harus mampu menghasilkan data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara

⁸² Jihan Aprilya Et Al., —Pengaruh Likuiditas, Leverage, Risiko Pasar Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022),|| 2024, Hlm 27.

⁸³ Faizal Faizal, Wastam Wahyu Hidayat, And Endah Prawesti Ningrum, —Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2020-2022),|| *Jurnal Economina* 3, No. 2 (2024).

statistik.⁸⁴ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan untuk mengukur variabel Kinerja Keuangan dan untuk menganalisis penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumen pendukung lain, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan pasar modal yang relevan dengan topik penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan hasil analisis tanpa menarik kesimpulan secara umum. Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, atau ringkasan agar lebih mudah dipahami. Penyajian data harus mengikuti prinsip dasar, yaitu komunikatif dan lengkap.⁸⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum persamaan regresi digunakan lebih lanjut, penting untuk melakukan evaluasi dengan menguji asumsi klasik. Pengujian ini mencakup uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki estimator yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk menguji multikolinearitas, dapat digunakan

⁸⁴ Sugiyono, —Penelitian Kuantitatif, Kualitatif.,|| 2017, Hlm 148.

⁸⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, sedangkan untuk uji heteroskedastisitas digunakan metode *Durbin Watson*.⁸⁶

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memenuhi asumsi distribusi normal, yang merupakan salah satu prasyarat untuk pengujian statistik parametrik. Distribusi normal adalah distribusi probabilitas penting dalam statistika, dengan parameter utama berupa mean (rata-rata) dan simpangan baku. Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila data memenuhi distribusi normal, maka analisis statistik parametrik dapat diterapkan; sebaliknya, jika tidak memenuhi, data dapat ditransformasikan atau diuji menggunakan metode non-parametrik.

Salah satu metode uji normalitas yang sering digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test, di mana residual dari data diuji. Keputusan hasil uji normalitas didasarkan pada nilai probabilitas (*Asymptotic Significance*), dengan kriteria Jika probabilitas $> 0,05$, maka data dianggap terdistribusi normal dan Jika probabilitas $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.⁸⁷

⁸⁶ R. A. Dewi, *Statistika Dan Ekonometrika Untuk Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga., 2015, Hlm 120.

⁸⁷ S. Santoso, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019, Hlm 112.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas, menurut Damodar dan Gujarati, adalah sebuah asumsi dalam analisis regresi *Ordinary Least Squares* (OLS), yang menyatakan bahwa tidak boleh ada hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Ketika terdapat hubungan linear antar variabel independen, hal ini disebut sebagai multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, salah satu cara yang digunakan adalah dengan menguji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. VIF dan toleransi dapat dihitung melalui regresi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Sebagai panduan umum, multikolinearitas dianggap terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,1.⁸⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah tes yang digunakan untuk memeriksa apakah residu dari semua observasi dalam model regresi linear memiliki varians yang seragam. Uji ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang sebaiknya dilakukan dalam regresi linear. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dianggap tidak valid sebagai alat estimasi atau prediksi. Persamaan regresi berganda memerlukan pengujian untuk memastikan apakah varians sisa dari satu pengamatan sesuai dengan varians sisa dari

⁸⁸ Amodar Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat., 2019, Hlm 150.

pengamatan lainnya. Jika varians residualnya konsisten, data menunjukkan gejala *homoskedastisitas*, sedangkan jika variansnya bervariasi, maka data menunjukkan gejala *heteroskedastisitas*.⁸⁹ Model regresi baik adalah yang tidak menunjukkan gejala *heteroskedastisitas*. Untuk mendeteksi *heteroskedastisitas*, digunakan uji *Glejser*, yang dilakukan dengan meregresi nilai residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dan *residual* lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan penganggu (*residual*) pada suatu periode tertentu dalam model regresi linear dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya (t-1). Kehadiran korelasi ini menandakan adanya masalah autokorelasi dalam model tersebut. Autokorelasi terjadi karena adanya keterkaitan antar observasi yang berurutan dalam rentang waktu tertentu. Masalah ini muncul ketika nilai residual tidak bersifat independen antara observasi dengan observasi lainnya.⁹⁰

Untuk menguji autokorelasi, dapat digunakan nilai *Durbin-Watson* (DW). Pedoman interpretasi nilai DW adalah sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW kurang dari -2, maka terdapat autokorelasi positif.

⁸⁹ Situmorang, T. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2020. Hlm 215-216.

⁹⁰ Santoso, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2019, Hlm 145.

2) Jika angka DW berada antara -2 dan +2, maka tidak ada autokorelasi.

3) Jika angka DW lebih dari +2, maka terdapat autokorelasi negative

3. Korelasi Pearson

Uji korelasi pearson dilakukan dengan tujuan guna menguji kekuatan hubungan variabel independen Fewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), Dan Komite Audit (X3) terhadap Kinerja Keuanga (Y). Berikut kriteria interpretasi koefisien nilai r yang digunakan untuk menilai tinggi rendahnya korelasi antar variabel:

- a) Nilai r 0,80 – 0,999 (sangat kuat)
- b) Nilai r 0,60 – 0,799 (kuat)
- c) Nilai r 0,40 – 0,599 (cukup)
- d) Nilai r 0,20 – 0,399 (rendah)
- e) Nilai r 0,00 – 0,199 (sangat rendah)

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁹¹

⁹¹ Monika Palupi Murniati Et Al., *Alat-Alat Pengujian Hipotesis, Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 15, 2013 Hlm 83.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Keuangan (ROE)
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independen
- X1 : Dewan Komisaris
- X3 : Dewan Direksi
- X2 : Komite Audit
- e : Error (*residual*) atau tingkat kesalahan

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

1. Jika nilai Signifikan $T < 0,05$ Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Artinya semua variable independent/bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variable dependent/terikat.

2. Jika nilai signifikan $T > 0,05$ Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak,

Artinya semua variable *independent*/bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variable *dependent*/terikat.

b. Uji F (Simultan)

1. Jika nilai F Hitung $>$ nilai F kritis atau probabilitas F - stat $a<0,05$

maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , Artinya variabel bebas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

2. Jika nilai F hitung < nilai F kritis atau probabilitas F- stat $a>0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_1 , Artinya variabel bebas bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen. Nilainya berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin mendekati 1 berarti pengaruhnya semakin besar. Umumnya, nilai R^2 pada data *cross-section* lebih rendah dibandingkan data *time series* karena perbedaan antar pengamatan yang lebih tinggi.